

## BAB III

### METODE PENGEMBANGAN

#### A. Rancangan Penelitian

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk berupa modul bimbingan klasikal dengan sisipan gambar pada materi pribadi sosial. Rancangan penelitian ini mengacu pada jenis penelitian pengembangan (research and development). Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian jenis ini berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuannya adalah mengembangkan produk berdasarkan uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk yang layak pakai

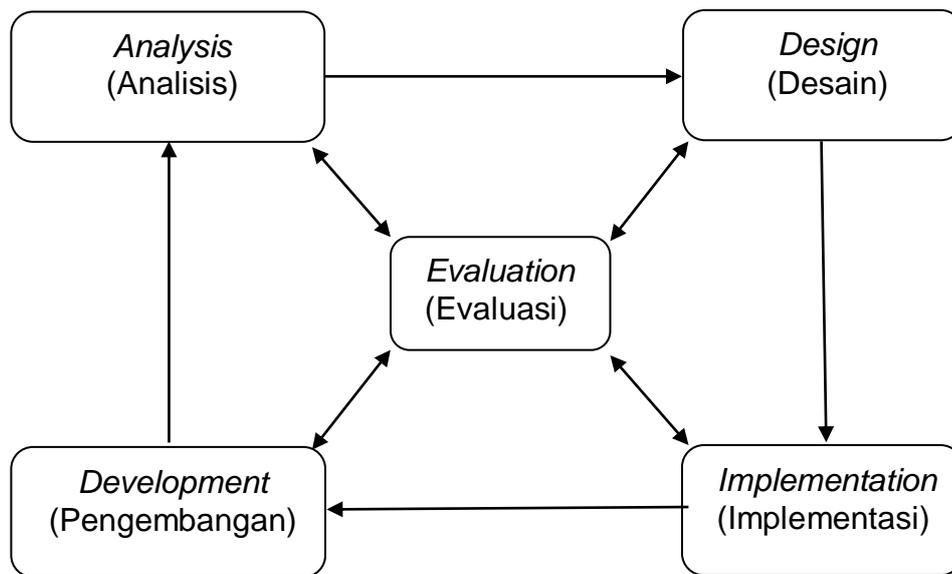
Modul bimbingan klasikal dengan sisipan gambar ini akan dikembangkan dengan menggunakan salah satu model pengembangan yang dikembangkan oleh Dick and Carry (dalam Endang 2014: 200) adalah ADDIE. Model ini terdiri dari tahap pengembangannya yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*

#### B. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini diperlukan suatu prosedur dimana langkah-langkah penelitian tersusun secara urut. Pengembangan Materi yang dikembangkan oleh Dick and Carry (dalam Endang 2014 :200) adalah model ADDIE. Model ini terdiri dari tahap pengembangan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*

Model ADDIE Yang dikembangkan oleh Dick and Carry.

Prosedur pengembangan dapat dilihat melalui gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE**  
(Sumber; Cahyaningsih, 2014:34)

### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini dilakukan proses identifikasi guna pengumpulan data terkait permasalahan pembelajaran dan menemukan pemecahan masalah yang terjadi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan melakukan observasi dan mewawancarai guru bimbingan dan konseling kelas VII. Ditemukanya masalah media pembelajaran yaitu buku cetak yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. peserta didik sering menerima materi layanan berupa pemaparan tulis-tulisan saja yang bersumber dari buku cetak yang tidak dilengkapi dengan gambar sebagai pendukung materi, sehingga kurangnya daya serap belajar peserta didik, kurangnya bahan ajar yang inovatif membuat peserta didik kurang tertarik terhadap materi layanan dan minat belajar. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi

tersebut dapat diketahui bahwa diperlukan suatu modul materi Bimbingan klasikal yang dengan sisipan gambar

## **2. Tahap Perencanaan (*Design*)**

Tahap ini diawali dengan membuat rancangan produk berupa tampilan modul yang akan dikembangkan berdasarkan masalah serta pengumpulan informasi yang didapat. Dalam penelitian ini desain merupakan tahap pembuatan modul. Desain modul disesuaikan dengan karakteristik layanan bimbingan dan konseling serta perkembangan peserta didik. Langkah pokok dari kegiatan system desain modul ini adalah langkah pengembangan dan pemilihan media visual (gambar) yang tepat dengan materi. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa modul bimbingan klasikal dengan sisipan gambar pada peserta didik kelas VII SMP. Hasil akhir dari tahap ini adalah desain produk awal, yang nantinya siap divalidasi oleh ahli dan akan direvisi berdasarkan kritik dan saran ahli.

## **3. Tahap pengembangan (*Development*)**

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan modul bimbingan klasikal dengan sisipan gambar. Desain pengembangan ini yang nantinya akan diuji oleh ahli, yaitu ahli materi, bahasa dan praktisi (guru bimbingan dan konseling).

## **4. Tahap Implementasi (*Implementasion*)**

Tahap Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan. Pada tahap ini yaitu melakukan validasi produk oleh ahli, validasi

desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang baru secara rasional akan lebih efektif atau tidak digunakan. Tahap validasi yang dilakukan pengembang meliputi 3 aspek yaitu aspek materi, bahasa, dan praktisi. Indikator yang akan dinilai dalam validasi materi tertuang dalam kisi-kisi lembar validasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Materi

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah item pernyataan</b>
<b>Subtansi Materi</b>	Materi pada modul	1,2
	Aspek penyajian dalam modul	3,4
	Aspek bahasa yang digunakan dalam modul	5,6

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah item pernyataan</b>
<b>Subtansi Bahasa</b>	Logis	1,2
	Komunikatif	3,4
	Terurut dan keterpaduan alur pikir	5,6
	Penggunaan istilah, simbol atau ikon	7,8

Tabel 4. Kisi-kisi Validasi Ahli Praktisi

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah item pernyataan</b>
<b>Subtansi Materi</b>	Materi pada modul	1
	Aspek penyajian dalam modul	2

	modul	
	Aspek bahasa yang digunakan dalam modul	3

Tabel 5. Kisi-kisi Validasi Ahli Gambar

Aspek	Indikator	Jumlah item pernyataan
Subtansi Gambar	ampilan Modul	1
	Aspek penyajian Gambar dalam modul	2

Hasil yang telah didapatkan dari uji ahli dan respon dari guru bimbingan dan konseling akan menentukan apakah modul materi layak untuk digunakan.

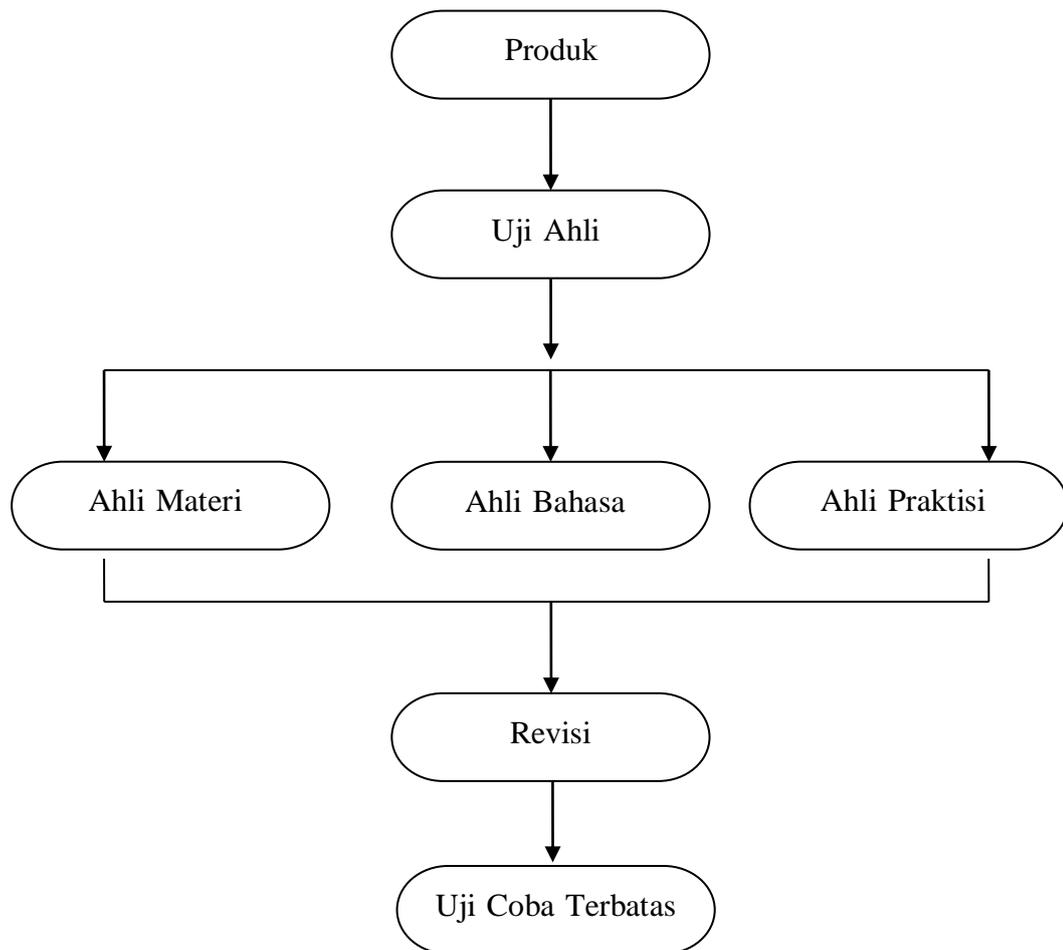
### 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini untuk mengukur ataupun melihat apakah materi bimbingan klasikal dengan sisipan gambar yang ingin dicapai berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.

## C. Uji Coba Produk

### 1. Desain Uji Coba

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan oleh uji ahli. Uji ahli yang akan dilaksanakan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Metro dan guru Bimbingan dan Konseling, Validasi berkaitan dengan aspek substansi materi, bahasa dan praktisi. akan diujikan dan dinilai oleh ahli materi bahasa dan ahli praktisi. Desain uji coba dapat dilihat melalui gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Desain Uji Coba Produk**

## **2. Subjek Uji Coba**

Subjek Uji coba akan dilakukan oleh ahli dosen Universitas Muhammadiyah Metro dan guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1

Punggur. Tim ahli sebagai penguji ahli terdiri dari 2 ahli materi, 1 ahli Bahasa dan 4 ahli Praktisi (Guru Bimbing dan Konseling). Adapun yang akan menjadi subjek ahli yaitu:

- 1) Ahli materi : Eko Susanto, M. Pd
- 2) Ahli Bahasa : Rio Septora, M. Pd
- 3) Ahli Praktisi : Puranti, S.Pd  
Endroyati, S.Pd  
Eni Astuti, S.Pd  
Riska Tri Andriani, S.Pd
- 4) Ahli gambar : Ach. Irfan Muzni, M.Psi

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data Kuantitatif yang diperoleh dari nilai lembar validasi ahli dan guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran Validator.

### **4. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi. Metode observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan pada hal-hal yang berhubungan dengan obyek/ subyek yang di teliti. Selanjutnya adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab atau diisi. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang disusun meliputi tiga jenis sesuai dengan peran dan posisi subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu: lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa dan lembar validasi ahli praktisi yaitu Guru Bimbingan dan Konseling. Lembar validasi materi, bahasa dan praktisi merupakan instrumen yang digunakan pada tahap pengujian produk yang akan dilakukan oleh beberapa ahli.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan presentase dari nilai angket Validasi materi layanan. Menurut Riduwan (2012: 73) presentase tersebut dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{ nilai validator}}{\Sigma \text{ nilai tertinggi validator}} \times 100$$

$$\Sigma \text{ nilai tertinggi validator} = \text{jumlah validator} \times \text{bobot maksimal nilai kualitatif}$$

Persentase untuk angket validasi materi layanan dinyatakan dalam kategori berikut ini:

Tabel 6. Ukuran penilaian angket validasi untuk validator.

Bobot nilai	Keterangan	Penilaian%
5	Sangat layak	81-100
4	Layak	61-81
3	Cukup layak	41-60
2	Tidak layak	21-40
1	Sangat tidak layak	0-20

Riduwan (2012:73)

Untuk kelayakan modul materi mempunyai target minimal mendapatkan 61% atau layak.